

Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri

Inggit Umami Ningsih^{1*}, Bakti Komalasari¹, Asma Nurtika¹, Sugita Sari¹, Riski Saputri¹

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

*Corresponding Author Email: inggitumaminingsih421@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Jibril dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh para santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menyajikan hasil temuan dengan jelas dan mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang solid terkait dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi metode Jibril dalam penghafalan Al-Qur'an oleh para santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga serupa di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode Jibril yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup melibatkan langkah-langkah terstruktur, termasuk pembacaan ayat oleh guru, peniruan oleh santri, dan penilaian terhadap kemampuan bacaan. Ini membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Meskipun demikian, penilaian dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memastikan setiap santri menguasai hafalan dengan baik. Selain itu, jadwal terstruktur lima kali sehari yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup juga mampu meningkatkan kedisiplinan belajar. (2) Metode Jibril di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup memiliki kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti adanya audio murattal yang memfasilitasi pemahaman dan motivasi yang diberikan oleh guru. Namun, terdapat kekurangan juga seperti kesulitan siswa dalam menangkap bacaan guru, variasi latar belakang kemampuan, dan kendala waktu memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Menghafal Al-Qur'an, Metode jibril

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	April 21, 2023
Revised,	Mei 16, 2023
Accepted,	June 26, 2023

How to Cite:

Ningsih, I. U., Komalasari, B., Nurtika, A., Sari, Sugita., & Saputri, R. (2023). Implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an para santri. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 27-34.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18973>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam agama Islam adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panduan bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Kitab suci ini bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata, melainkan merupakan petunjuk yang tak tertandingi bagi seluruh alam semesta (Hasanah, 2022). Al-Qur'an menjadi sumber pengetahuan dan hikmah yang membimbing manusia dalam setiap langkah kehidupannya. Pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam tidak dapat disangkal. Sebagai wahyu terakhir dari Allah SWT, Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas dan tuntunan yang pasti bagi umat manusia. Dalam Al-Qur'an, terkandung segala aturan dan prinsip yang mengatur kehidupan manusia, mulai dari hubungan dengan Tuhan hingga tata cara berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar (Adawiyah, 2022).

Al-Qur'an juga mengandung penjelasan tentang makna hidup, tujuan keberadaan manusia di dunia ini, serta ancaman dan janji Allah bagi orang-orang yang taat dan yang durhaka (Shihab, 2006). Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna, penuh kebaikan, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menghafal Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam (Gunawan, Noor, & Kosim, 2022). Dengan menghafal Al-Qur'an, umat Islam dapat menjaga dan memelihara keutamaan kitab suci ini serta mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Proses menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk pengabdian dan ibadah yang tinggi kepada Allah SWT, yang dapat menguatkan iman dan meningkatkan kecintaan terhadap agama (Harimulyo, Prasetya, & Muhammad, 2021). Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan juga merupakan bagian integral dari ibadah dan pengembangan diri bagi umat Islam.

Memahami dan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, namun bukan pula suatu hal yang tidak mungkin dicapai. Sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini, telah banyak orang yang berhasil menghafal keseluruhan Al-Qur'an. Dalam menjalani proses penghafalan, seseorang seringkali dihadapkan pada rasa ragu dan ketakutan akan kesulitan yang akan dihadapinya (Majdi, 2007). Namun, keyakinan bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah suatu hal yang mungkin dan layak untuk dicapai adalah langkah pertama yang penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses penghafalan menjadi lebih efektif dan efisien. Pertama, yakinlah bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah sesuatu yang mungkin dan layak untuk dicapai, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan seseorang. Kedua, hilangkan segala rasa ragu dan ketakutan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Ketiga, carilah metode dan teknik penghafalan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Fatimah, 2020).

Selain itu, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kecerdasan atau kemampuan seseorang, namun juga ditentukan oleh strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya (Munajah & Supena, 2021). Setiap individu memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam menghafal. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menemukan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Metode Jibril adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini dinamakan demikian karena diyakini telah digunakan oleh Malaikat Jibril saat memberikan wahyu kepada Nabi

Muhammad SAW. Metode ini menekankan pada repetisi yang berulang-ulang dalam proses menghafal (Utami, Rofik, & Sutomo, 2022).

Metode Jibril memiliki keunggulan dengan fokus pada repetisi yang intensif dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang pelajar dapat memperkuat dan mempertahankan hafalan dengan lebih efektif karena ayat-ayat atau bagian-bagian yang diulang-ulang secara berulang-ulang (Hakim, 2022). Selain itu, penggunaan audio sebagai alat bantu memungkinkan pembelajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang suara-suara dan intonasi yang benar dari teks Al-Qur'an. Pendekatan ini juga memanfaatkan teknik-teknik visualisasi, yang membantu dalam meningkatkan daya ingat. Dengan membayangkan atau menggambarkan secara mental ayat-ayat yang sedang dipelajari, pembelajar dapat memperkuat koneksi antara gambaran mental dan teks Al-Qur'an, mempercepat proses pengingatan. Dengan demikian, penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah suatu proses yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan kerja keras. Dengan keyakinan dan tekad yang kuat, serta dukungan dari metode dan teknik yang tepat, setiap orang dapat berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendalami dan menggali informasi mengenai tahap-tahap implementasi metode Jibril dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh para santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis secara rinci kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode Jibril dalam penghafalan Al-Qur'an oleh para santri di pondok pesantren tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan yang mengandalkan narasi teks sebagai alat untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena, objek data, atau situasi sosial yang diamati secara mendalam (Creswell, 2007). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang proses penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi akan memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan makna yang terkait dengan penggunaan metode Jibril oleh santri-santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup. Wawancara akan menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi para santri terkait dengan kelebihan dan kekurangan metode Jibril. Dokumentasi akan memberikan bukti pendukung untuk memvalidasi hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menyajikan hasil temuan dengan jelas dan mendalam, serta untuk menghasilkan kesimpulan yang solid terkait dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi, memilah aspek-aspek yang relevan, serta memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang penting untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari implementasi metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari data yang telah dikumpulkan, menggunakan narasi teks sebagai metode utama untuk menyampaikan temuan pada penelitian kualitatif ini. Sementara itu, penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi kembali data dengan tujuan agar peneliti dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap tujuan penelitian, yaitu untuk memahami tahap-tahap implementasi metode Jibril dan

menganalisis kelebihan serta kekurangan dari penerapannya dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kautsar Curup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri

Metode Jibril, yang sering disebut Tashih, menggabungkan prinsip dari Al-Jazari dan As-Sulami. Ini merupakan salah satu metode yang bisa dimanfaatkan oleh para kader guru profesional. Bahkan, dalam sejarah, Nabi Muhammad SAW juga menggunakan metode tashih ketika mengaji kepada seorang guru mujawwid, seperti yang telah dijelaskan. Dipercaya bahwa setiap tahun, Al-Qur'an dibacakan di hadapan Malaikat Jibril, terutama pada bulan Ramadhan, oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan, pada tahun wafatnya Nabi SAW., beliau dua kali membawa bacaannya ke hadapan Malaikat Jibril untuk dibacakan. Implementasi pembelajaran adalah langkah praktis dari rencana pembelajaran yang telah dirancang secara teliti (Fitria, Sa'diyah, & Rofi'ah, 2021).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup menerapkan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an para santrinya melalui langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, para ustadz dan ustadzah membacakan potongan ayat secara jelas sesuai dengan kaidah bacaan Qur'an. Dengan membacakan ayat dengan jelas, para guru memberikan contoh yang baik bagi para santri untuk meniru. Langkah ini membantu menetapkan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Kedua, setelah pembacaan oleh guru, santri diminta untuk menirukan bacaan tersebut berulang-ulang hingga benar. Proses pengulangan ini memungkinkan santri untuk mempraktikkan bacaan secara aktif dan memperdalam pemahaman mereka terhadap setiap ayat yang mereka hafal. Langkah ketiga dalam penerapan metode Jibril di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup adalah penilaian oleh ustadz dan ustadzah terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an atau tajwid. Dalam tahap ini, para guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan bacaan santri, memastikan bahwa setiap santri telah menguasai hafalan dengan baik. Penilaian ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para santri, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan untuk memperbaiki keterampilan bacaan mereka. Dengan demikian, langkah-langkah implementasi metode Jibril di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup tidak hanya mencakup pembacaan ayat oleh guru dan peniruan oleh para santri, tetapi juga melibatkan evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan setiap individu. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri mendapat perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Selain itu, diketahui bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup menerapkan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an para santrinya. Selain sebagai metode penghafalan Al-Qur'an, metode ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan tahsin para santri. Hal ini dikarenakan ustadz dan ustadzah membacakan potongan ayat secara jelas sesuai kaidah bacaan Qur'an. Santri menirukan bacaan tersebut berulang-ulang hingga benar. Sehingga membantu santri dalam meningkatkan kemampuan tahsin. Santri di pondok pesantren ini memiliki jadwal yang terstruktur untuk menghafal Al-Qur'an lima kali sehari, dimulai dari setelah subuh, dilanjutkan setelah sholat duha, kemudian pada rentang waktu antara jam 2 siang hingga jam 3 sore, dilanjutkan setelah sholat ashar, dan terakhir setelah sholat isya. Dalam proses penerapan metode Jibril, target hafalan para santri disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing, tidak hanya dalam hal penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam upaya perbaikan pelafalan huruf serta meningkatkan kelancaran dalam membaca secara keseluruhan.

Secara terminologi, Metode Jibril adalah istilah yang digunakan untuk metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup. Metode Jibril dianggap sebagai talqin-taqlid, di mana santri menirukan gurunya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, Metode Jibril memiliki ciri guru-sentris, di mana guru menjadi pusat informasi dalam proses pembelajaran. Mufaizin & Arafat (2020) mengemukakan bahwa metode ini dimulai dengan guru membacakan satu ayat atau waqaf, lalu semua yang mengaji menirukannya. Proses ini terus berlanjut hingga semua ayat selesai, dengan tujuan agar murid dapat mengikuti bacaan guru dengan baik. Dari hasil penelitian mengenai penerapan metode Jibril di Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup, diketahui bahwa metode ini sesuai dengan teori talqin-taqlid, di mana santri menirukan guru dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini menempatkan guru sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. Menurut Nur & Rokhman (2022) tahapan dalam penerapan metode Jibril meliputi tahap Tahqiq, Tartil, dan Tashih. Tahap Tahqiq mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar. Tahap Tartil mempercepat pembacaan Al-Qur'an sesuai irama, sambil memperdalam pemahaman tentang ilmu Tajwid. Tahap Tashih melibatkan penilaian guru terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an atau tajwid.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri

Al-Qur'an dibacakan oleh siswa dengan tartil sesuai dengan firman Allah SWT. Ini merupakan tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jibril, yang mencerminkan penguasaan intelektual dan praktis mereka serta penerapan pengetahuan bacaan (Wathoni, 2021). Tujuan pendidikan khusus pembelajaran Al-Qur'an mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Mempersiapkan siswa untuk membaca kata dan kalimat bahasa Arab dengan tepat, mengenali dan melafalkan bunyi huruf, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dan benar. 2) Mengajarkan siswa untuk mempraktekkan bacaan dan artikulasi tajwid dengan baik, sehingga mereka mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang pendek maupun panjang. 3) Memberikan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip tajwid kepada siswa, termasuk hukum *mad*, *qasr*, *sukun nun*, dan lain-lain. 4) Membantu siswa untuk menguasai ciri-ciri huruf hijaiyah yang khas dan a'ridh. 5) Mengajarkan siswa untuk menghindari kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an, seperti *lahn jaly* dan *lahn khafy*. 6) Mendorong siswa untuk melakukan muraja'ah, atau belajar mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. 7) Memastikan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (Qowim, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kelebihan dalam mengimplementasikan metode Jibril di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup. Sarana prasarana yang disediakan, seperti audio murattal, memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Ketersediaan audio murattal memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan jelas dan berulang-ulang, sehingga mereka dapat lebih mudah menangkap dan menghafal isi Al-Qur'an. Dengan adanya audio murattal, siswa dapat berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri, bahkan di luar jam pelajaran, yang merupakan salah satu aspek penting dari pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran. Mereka secara aktif memberikan semangat kepada siswa agar tidak mudah putus asa dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi ini membangkitkan semangat siswa untuk terus berusaha dan bertekad untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, peran ustadz dan ustadzah sebagai fasilitator dan motivator sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril.

Keberhasilan implementasi metode Jibril juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam memandu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Teori yang menyatakan bahwa metode Jibril memandu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan cara yang teratur, terarah, dan berirama, ternyata terbukti dalam praktik di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup. Metode ini tidak hanya efektif bagi siswa dengan berbagai kelompok usia, tetapi juga memiliki dasar keilmuan yang kuat dan bersumber dari wahyu, sehingga relevan dengan ajaran Islam. Kemampuan metode Jibril untuk disesuaikan dengan berbagai situasi belajar juga merupakan salah satu keunggulan utamanya, yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, dalam implementasi metode Jibril, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam menangkap bacaan dari guru, yang dapat memperlambat proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh variasi dalam gaya mengajar, kecepatan bacaan guru, atau kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kesulitan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti dengan baik dan menyimak bacaan dengan tepat, sehingga memengaruhi efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, latar belakang kemampuan menghafal siswa yang beragam juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik daripada yang lain, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian akademik di kelas. Kurangnya keseragaman dalam tingkat kemampuan siswa juga dapat mengganggu alur pembelajaran dan menyulitkan guru dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai untuk setiap individu. Faktor waktu juga menjadi kendala serius dalam implementasi metode Jibril. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsistensi yang tinggi dari siswa. Namun, dengan jadwal yang padat dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum, seringkali sulit bagi siswa untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik menghafal Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, metode Jibril yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup menunjukkan sejumlah kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Langkah-langkah terstruktur yang melibatkan pembacaan ayat oleh para guru dan peniruan oleh para santri telah membantu membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu, metode ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin para santri, karena mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan secara aktif dan memperdalam pemahaman terhadap setiap ayat yang mereka hafal. Jadwal yang terstruktur untuk menghafal Al-Qur'an lima kali sehari juga membantu meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar. Secara terminologi, metode Jibril diterapkan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup, yang sesuai dengan teori talqin-taqlid di mana santri menirukan gurunya dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini menempatkan guru sebagai sumber informasi utama dan melibatkan tahapan-tahapan seperti Tahqiq, Tartil, dan Tashih untuk memastikan kemajuan setiap individu. Meskipun demikian, implementasi metode Jibril juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kesulitan siswa dalam menangkap bacaan dari guru, latar belakang kemampuan menghafal siswa yang beragam, serta kendala waktu karena proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan efektivitas metode ini dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi hambatan.

Metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Kautsar Curup memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, adanya sarana prasarana seperti audio murattal membantu memfasilitasi proses pembelajaran dengan memungkinkan siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara jelas dan berulang-ulang, sehingga memudahkan mereka untuk menangkap dan menghafal isi Al-Qur'an. Ketersediaan audio murattal juga memungkinkan siswa untuk berlatih mandiri di luar jam pelajaran, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangkitkan semangat siswa untuk terus berusaha dan mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula beberapa kekurangan yang perlu diatasi dalam implementasi metode Jibril. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam menangkap bacaan dari guru, yang dapat memperlambat proses pembelajaran. Selain itu, variasi dalam latar belakang kemampuan menghafal siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dengan beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik daripada yang lain. Faktor waktu juga menjadi kendala serius, dengan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan konsistensi tinggi dari siswa, yang seringkali sulit diwujudkan dalam jadwal yang padat dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022). *Peran literasi digital dalam pembelajaran al-qur'an hadis*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Fatimah, M. (2020). Metode tahfizh al-qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul'Ulum*, 16(2), 112–127.
- Fitria, S., Sa'diyah, Z., & Rofi'ah, F. Z. (2021). The influence of learning the book of hidayatus shibyan on the understanding of tajwid for grade 5 students Mi Al Rosyid. *International Conference on Islamic Law, Education and Humanity*, 109–117.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafal al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812–11818.
- Hakim, L. (2022). Eksistensi metode jibril dalam bina baca al-qur'an santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(1), 32–45.
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Risalatul Mu'awanah dan relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89.
- Hasanah, M. (2022). Studi nuzulul qur'an dalam kajian al-qur'an. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 46–63.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Majdi, U. Y. E. (2007). *Quranic quotient*. Jakarta: QultumMedia.
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kelas c2 tahsin tilawah lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(1), 39–54.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15–32.
- Nur, H. F. I., & Rokhman, I. A. (2022). Implementasi metode jibril dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pondok pesantren pelajar dan mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek. *Journal Islamic Studies*, 3(2), 65–74.

- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 35–58.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan al-Qur'an tentang zikir dan doa*. Jakarta: Lentera Hati Group.
- Utami, S., Rofik, A., & Sutomo, S. (2022). Metode jibril: Cara cepat belajar membaca & menulis al-qur'an bagi anak usia dini. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 5(2), 71–80.
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Kuliah Al-Qur'an: Kajian Al-Qur'an dalam teks dan konteks*. Palembang: Sanabil.